

SKRIPSI

**EFEKTIFITAS PENYALURAN MODAL USAHA MESIN JAHIT
TERHADAP PENDAPATAN AMANDA TAYLOR GAMPONG
PEUNAYONG KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**NAILIS SA'ADAH
NIM. 150602148**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 150602148
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 1 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Nailis Sa'adah
Nailis Sa'adah

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

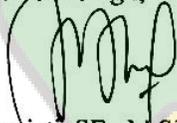
**Efektifitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap
Pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Nailis Sa'adah
NIM. 150602148

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Ayunjiati, SE., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,



Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Nailis Sa'adah
NIM. 150602148

Dengan Judul:

**Efektifitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap Pendapatan
Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi
Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 8 Januari 2020
12 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,


Ayumiati, SE., M.Si

NIP. 197806152009122002

Sekretaris


Jalaluddin, ST., MA
NIDN. 2030126502

Penguji I,


Dr. Analiansyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197404072000031004

Penguji II,


Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuzah Chalil, M.Ag
NIP. 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

**Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id**

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nailis Sa'adah
NIM : 150602148
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nailiss84@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

**Efektivitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap Pendapatan
Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 01 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis

Nailis Sa'adah

Pembimbing I

Ayumiati SE, M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Jalaluddin, ST, MA
NIDN. 2030126502

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dengan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap Pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh”**. Dengan harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, menambahkan wawasan dan imu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua terhebat yang penulis cintai dan sayangi, Bapak Basri dan Ibu Fatimah atas setiap cinta dan kasih sayang, doa,

semangat dan dukungan yang tidak ada hentinya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D dan Rina Desiana, M.E selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Farid Fathony Ashal, LC., M.A selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah. Terima kasih banyak telah memberi nasehat dan saran selama ini kepada penulis.
6. Ayumiati, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Bapak dan Ibu selalu mendapat rahmat dan lindungan Allah SWT.
7. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.

8. Saudara-saudara kandung yaitu Abang dan Kakak tersayang yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/Ibu yang sangat berharga bagi penulis.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Nailis Sa'adah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / آ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudāhal-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah alMunawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥa*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nailis Sa'adah
NIM : 150602148
Fakultas/Program studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektifitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap Pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda
Tebal Skripsi : 110 Lembar
Pembimbing 1 : Ayumiati, SE., M.Si
Pembimbing 2 : Jalaluddin, ST., MA

Penelitian ini mengkaji tentang efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif dalam penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan objek yang diteliti dalam hal pendapatan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit efektif dalam meningkatkan pendapatan Amanda Taylor. Peningkatan pendapatan terjadi pada tahun 2018 dimana Amanda Taylor memperoleh pendapatan sebesar Rp398.000.000, sedangkan pada tahun 2017 hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp187.000.000. Pendapatan 2018 adalah yang tertinggi selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit efektif dalam meningkatkan pendapatan Amanda Taylor.

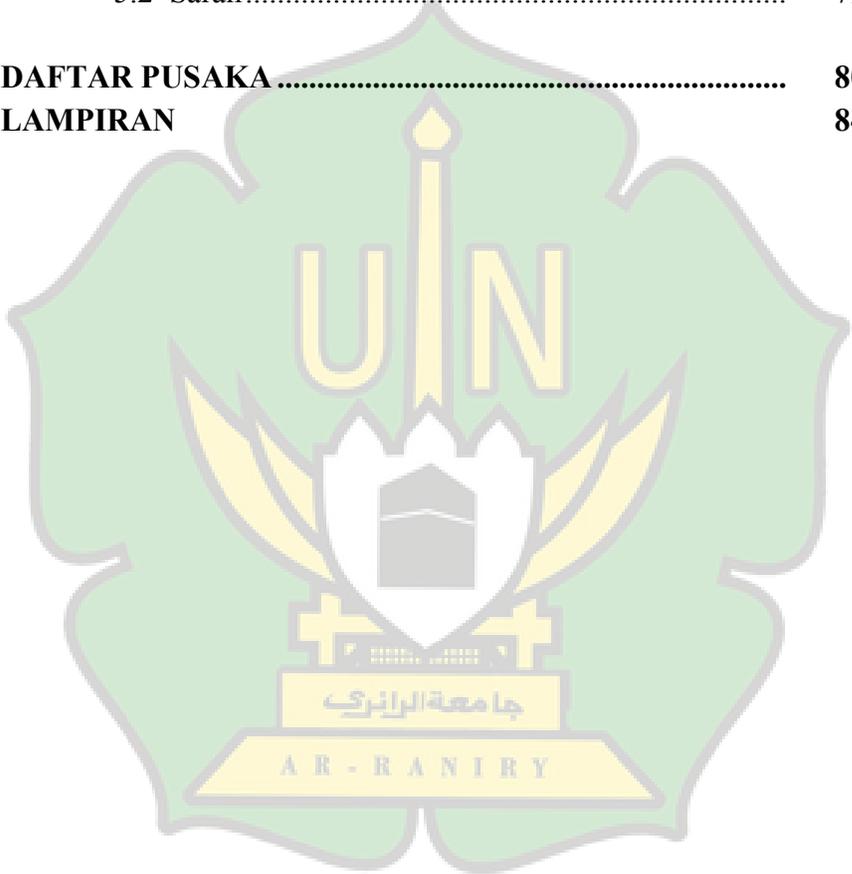
Kata Kunci: Efektifitas, Modal Usaha, Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitaian	6
1.4 Manfaat Penelitain	6
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Efektifitas	8
2.1.1 Pengertian Efektifitas	8
2.1.2 Pendekatan Terhadap Efektifitas.....	10
2.1.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas kerja Pengertian Efektifitas	12
2.1.4 Indikator Pengukuran Efektifitas Kerja.....	14
2.2 Modal Usaha.....	18
2.2.1 Pengertian Modal Usaha	18
2.2.2 Jenis-Jenis Modal Usaha	21

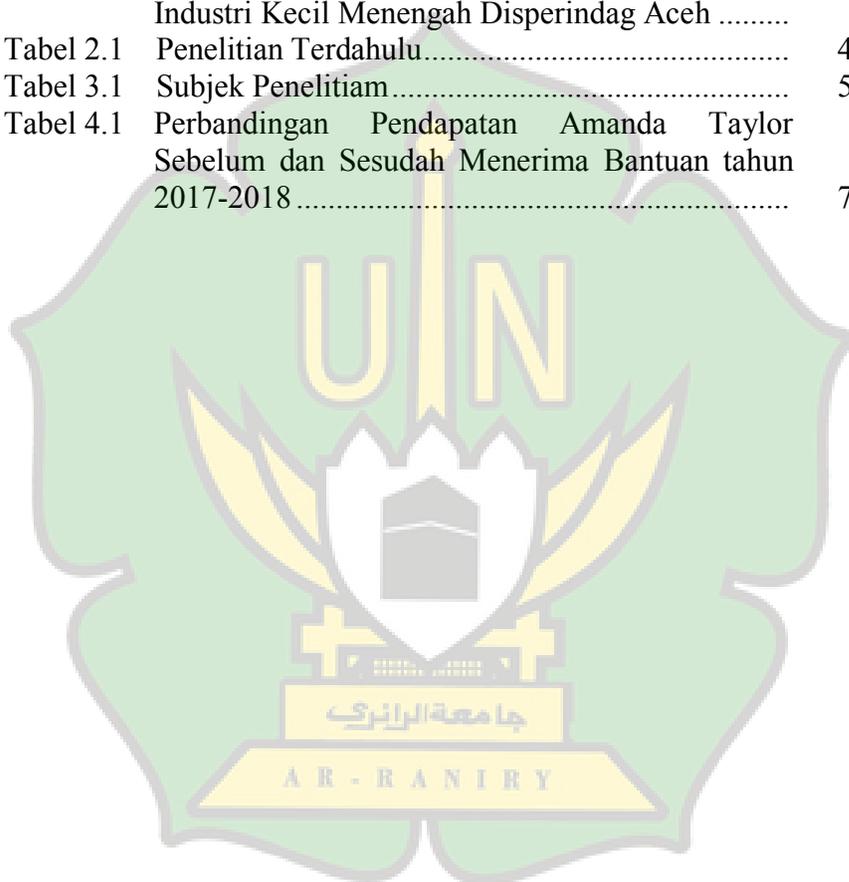
2.2.3	Modal Menurut sifatnya	25
2.2.4	Penyaluran Bantuan Modal	26
2.3	Tinjauan Al-Quran tentang Modal dan Pendapatan.....	28
2.4	Pendapatan.....	30
2.4.1	Pengertian Pendapatan	30
2.4.2	Jenis-Jenis Pendapatan	33
2.4.3	Unsur-Unsur Pendapatan.....	34
2.4.4	Sumber-Sumber Pendapatan	35
2.4.5	Konsep Pendapatan Dalam Islam.....	35
2.5	Penelitian Terkait	41
2.6	Kerangka Berfikir.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		49
3.1	Rancangan Penelitian.....	49
3.2	Lokasi penelitian.....	50
3.3	Sumber Data.....	50
3.3.1	Data Primer	50
3.3.2	Data Sekunder.....	51
3.4	Subjek dan Objek penelitian	51
3.4.1	Subjek Penelitian	51
3.4.2	Objek Penelitian.....	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.5.1	Wawancara.....	53
3.5.2	Dokumentasi	53
3.6	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.1	Profil Amanda Taylor	56
4.1.2	Visi dan Misi Amanda Taylor.....	58

4.2 Efektivitas Pemberian Modal Usaha Mesin Jahit terhadap Pendapatan Amanda Taylor.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSAKA.....	80
LAMPIRAN	84



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekapitulasi Barang/Jasa Bidang Pengembangann Industri Kecil Menengah Disperindag Aceh	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Perbandingan Pendapatan Amanda Taylor Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan tahun 2017-2018.....	71



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	48
Gambar 4.1 Pendapatan Amanda Taylor 2014-2018	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian	81
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Informan	83
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif dan universal yang mengatur semua aspek, baik sosial, ekonomi dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual. Islam bersifat komprehensif artinya yang mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik aqidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Salah satu ajaran sangat penting adalah bidang muamalah atau ekonomi Islam (Ali, 2008).

Dalam dunia modern seperti saat ini, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat. Tingkat pendidikan dan kemampuan sangat dibutuhkan. Banyak orang yang memiliki modal tapi tidak bisa menggunakan untuk usaha dan banyak pula orang yang tidak mempunyai modal tetapi mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha. Oleh sebab itu, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri. Mereka harus bekerjasama satu sama lain untuk dapat menciptakan suatu hubungan timbal balik yaitu antara pemilik modal dengan yang membutuhkan pekerjaan (Rohimah, 2017).

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Ditujukan tidak hanya untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan

kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangan UMKM mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural. Kontribusi tersebut adalah meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional (Munizu, 2010).

Dalam Undang-Undang Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dalam ayat (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dalam ayat (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Undang-Undang UMKM, 2008).

Meskipun usaha kecil dan menengah memiliki kedudukan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional, Kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi dalam pengembangannya. Masalah yang paling mendasar pada usaha kecil adalah masalah permodalan. Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kekurangannya permodalan UMKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat (Rahmi, 2014).

Dinas Perindustrian Perdagangan Aceh adalah salah satu perangkat dasar pengukuran kinerja atas pelayanan yang diberikan pada masyarakat di bidang industri. Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Aceh dalam mengisi pembangunan di Provinsi Aceh diantaranya dengan penciptaan iklim berusaha yang kondusif dalam rangka penyediaan lapangan kerja, pemberian akses dukungan melalui fasilitas produksi dan pemasaran bagi Industri Kecil Menengah, pembinaan industri kecil berbasis *creative local oriented*, stabilitas harga melalui pengawasan barang/jasa, penjaminan kelancaran penyaluran barang/jasa melalui penyediaan sarana dan prasarana perdagangan, peningkatan nilai tambah terhadap komoditi ekspor dan pembinaan sumber daya manusia (SDM) industri terutama pada bidang pengolahan berbasis agro industri. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh mempunyai

tugas melaksanakan tugas urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang industri dan perdagangan. Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini antara lain fasilitas, modal, dan pembinaan yang kurang memadai untuk membangun perindustrian yang lebih baik, SDM yang belum ditingkatkan dan kurangnya partisipasi dari berbagai pihak yang terkait (Disperindag, 2014).

Tabel 1.1
Rekapitulasi Barang/Jasa Bidang Pengembangan Industri
Kecil Menengah Disperindag Aceh
Periode 2015-2017

No	Tahun	Jumlah	Presentase
1	2015	Rp2.007.000.000,-	31,4 %
2	2016	Rp3.375.000.000,-	52,9 %
3	2017	Rp 995.000.000,-	15,6 %

Sumber: Dinas Perindustrian dan perdagangan Aceh 2017

Dari Tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa jumlah bantuan modal usaha mesin jahit dapat dilihat pada tahun 2015 total jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp2.007.000.000. Pada tahun 2016 total jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp3.375.000.000. Sedangkan pada tahun 2017 total jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp995.000.000. Total jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Dinas Perindustrian dan perdagangan Aceh dapat diketahui mengalami peningkatan tinggi dari tahun 2015-2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017. Namun, pembiayaan tidak mengalami peningkatan yang drastis. Kemungkinan besar suatu

kelompok yang mendapatkan pembiayaan tersebut bisa terbantu untuk meningkatkan usaha mereka dari modal usaha yang telah diberikan.

Melalui penyaluran modal usaha dari Dinas Perindustrian Perdagangan Aceh bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pemberian modal usaha ini menjadi salah satu mediator untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama untuk masyarakat yang membutuhkan modal usaha, salah satunya seperti penyaluran fasilitas mesin jahit untuk bantuan modal yang berupa barang. Amanda Taylor merupakan salah satu taylor yang mendapatkan modal usaha dari dinas ini. Pada tahun 2015 Amanda Taylor terpilih sebagai salah satu Usaha yang memperoleh bantuan berupa mesin jahit dari Dinas Perindustrian Perdagangan Aceh dengan nilai kontrak sebesar Rp27.800.000 sedangkan pada tahun 2017 nilai kontrak barang yang diperoleh Amanda Taylor sebesar Rp84.700.000. Dengan bantuan modal usaha yang diberikan, diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usaha dan bisa meningkatkan pendapatannya. Dengan adanya pemberian modal usaha dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Aceh juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya (Amanda Taylor Banda Aceh, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit**

Terhadap Pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana bentuk efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor gampong Peunayong Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor gampong Peunayong Kota Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap setelah melakukan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan sebagai persyaratan tugas akhir.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai referensi bacaan untuk tambahan

pengetahuan bagi pihak-pihak yang berminat pada masalah yang sama.

3. Bagi akademisi, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi referensi ilmiah.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, mamfaat masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang meliputi: teori efektifitas, teori modal usaha, teori pendapatan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang terkait dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis penelitian yang membahas mengenai efektivitas penyaluran modal usaha mesin

jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor gampong Peunayong kota Banda Aceh dan pembahasan atas hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan karya ilmiah, dalam bab ini akan di uraikan penjelasan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapatkan dan saran-saran yang dapat memberi manfaat bagi pihak berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Efektifitas

2.1.1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektifitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya (Siagian, 2001: 24).

Sementara itu terdapat pengertian lain yaitu, “Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya” (Subekti, 2017: 249).

Berikut adalah beberapa definisi efektifitas menurut para ahli Cahyono (2003:54) mendefinisikan “efektifitas adalah kemampuan dari setiap perangkat kerja manusia maupun bukan manusia dapat melahirkan suatu hasil yang maksimal yang digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan”. Dalam pengertian tersebut berarti efektifitas diartikan sebagai keberhasilan organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana. Menurut Widjaja (2004: 69) “efektifitas adalah ukuran suatu organisasi dimana kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan”. Pengertian ini menunjukkan bahwa efektifitas di lihat dari pencapaian tujuan.

Keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan diri da mengejar sasarannya. Dengan kata lain penilaian efektifitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi (Fauziah, 2016).

Berdasarkan pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai. Indikator efektifitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelum merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target tercapai. Selain itu, efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok,

tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Ukuran efektifitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu meningkatkan tingkat sejauh mana organisasi, program atau kegiatan melaksanakan fungsinya secara optimal.

2.1.2. Pendekatan Terhadap Efektifitas

Pendekatan efektifitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari lembaga, dimana lembaga mendapatkan input atau masukan berupa berbagai macam sumber dari lingkungannya. Kegiatan dan proses internal yang terjadi dalam lembaga mengubah input menjadi output atau program yang kemudian dilemparkan kembali pada lingkungannya. Kegiatan efektifitas perusahaan dilakukan dengan melakukan pendekatan secara langsung terhadap masyarakat, antara lain (Baihaqi & Syardiansah, 2019)

1. Pendekatan sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektifitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran

efektifitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

2. Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak

memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kondisi lembaga.

2.1.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas kerja

Efektifitas yang diartikan sebagai keberhasilan melakukan suatu program pekerjaan dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang dapat menentukan efektivitas kerja karyawan berhasil dilakukan baik atau tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Menurut Gie (1995) Faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah sebagai berikut (Misnawati, 2016: 2595):

1. Waktu

Ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Semakin lama tugas yang dibebankan itu untuk dikerjakan maka semakin banyak lah tugas yang akan menyusul, dan hal ini akan memperkecil efektifitas kerja kerana memakan waktu yang tidak sedikit.

2. Tugas

Bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

3. Produktivitas

Seorang pegawai karyawan yang mempunyai produktifitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya menghasilkan kerja yang baik.

4. Motivasi

Semakin termotivasi seorang pegawai/karyawan untuk bekerja dengan baik dan positif maka semakin banyak pula kinerja yang dihasilkan.

5. Evaluasi Kerja

Pimpinan/Manajer memberikan dorongan, bantuan dan informasi kepada bawahan harus melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik untuk dievaluasi apakah tugas tersebut terlaksanakan dengan baik atau tidak.

6. Pengawasan

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai/karyawan dapat terus terpantau dalam hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas.

7. Lingkungan Kerja

Menyangkut tata ruang, cahaya, pengaruh suara akan mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan pada saat bekerja. Jika lingkungan kerja tidak baik maka akan mengakibatkan para karyawan tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal.

8. Penglengkapan dan Fasilitas

Suatu sarana peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi kelancaran pegawai/karyawan dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh instansi/perusahaan maka akan

mempengaruhi. Semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan.

2.1.4. Indikator Pengukuran Efektifitas Kerja

Indikator untuk mengukur efektifitas kerja menurut Richard M. Steers dalam Zuliyanti (2005: 29) yaitu dalam usaha membina. Pengertian efektifitas kerja yang semua bersifat abstrak itu menjadi sedikit lebih konkrit dan dapat diukur, beberapa analis organisasi berusaha mengidentifikasi segi-segi yang lebih menonjol yang berhubungan dengan konsep ini, walaupun ada sederetan panjang kriteria efektifitas yang dipakai, namun kriteria yang paling banyak dipakai meliputi berikut ini:

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri.
- b. Prestasi Kerja.
- c. Kepuasan Kerja.
- d. Pencapaian Sumber Daya.

Steers, dalam hubungannya dengan penelitian ini lebih menekankan pada kriteria yang berhubungan langsung dengan para pegawai yang akan melaksanakan tugas pekerjaan yaitu :

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri

Kemampuan kerja manusia terbatas baik fisik, waktu, tempat, pendidikan, serta faktor lain yang membatasi kegiatan manusia. Adanya keterbatasan ini yang menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan semua kebutuhannya tanpa melalui yang lain. Setiap orang yang masuk ke dalam organisasi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan orang-

orang yang bekerja di dalamnya maupun dengan tugas pekerjaan yang ada dalam organisasi tersebut. Kemampuan menyesuaikan diri ini sangat penting karena hal tersebut merupakan sarana tercapainya kerjasama antara pegawai yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi.

b. Prestasi Kerja

Menurut penjelasan Steers prestasi kerja yaitu suatu penyesuaian tugas pekerjaan yang sudah dibebankan sesuai dengan target yang telah ditentukan bahkan ada yang melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya. Lebih lanjut Richard M. Steers mengemukakan hal sebagai berikut ini:

Secana sederhana umunya orang percaya bahwa prestasi kerja individu merupakan fungsi gabungan dari tiga faktor penting, yaitu :

1. Kemampuan dan minat seorang pekerja.
2. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan.
3. Peraan seorang pekerja dan tingkat motivasi kerja.

Untuk macapai prestasi seperti yang diinginkan maka diperlukan kerja keras sesuai dengan fungsi peranan di dalam organisasi yang dimasukinya. Prestasi kerja dapat dirasakan bila seseorang telah berhasil melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Prestasi kerja yang telah dicapai akan mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan hal yang sama dengan demikian maka hasil kerja di dalam organisasipun mungkin lebih baik.

c. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja adalah faktor yang berhubungan langsung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai karyawan dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini Richard M. Steers mengemukakan hal sebagai berikut ini : kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu, bahwa mereka dapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

d. Pencapaian Sumber Daya

Sehubungan dengan pencapaian sumber daya telah diidentifikasi dua bidang yang saling berhubungan.

Pertama, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai sub sistem organisasi yaitu produktif, pendukung pemeliharaan, penyesuaian dan manajemen. Sehingga setiap sub sistem mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tugas utamanya. Jika sub sistem ini dikoordinasikan dengan tepat, energi yang tersedia untuk kegiatan-kegiatan yang diarahkan ketujuan menjadi lebih efisien.

Kedua, berhubungan dengan penetapan, implementasikan dan pemeliharaan pedoman-pedoman kebijakan. Pedoman kebijakan dapat mendukung efektifitas organisasi dengan memastikan bahwa organisasi menarik manfaat dari keputusan

dan tindakannya yang lalu dan menekan pemborosan energi atau fungsi ganda dalam beberapa bagian sampai seminimal mungkin.

Adapun Menurut Duncan terdapat 3 indikator yang mempengaruhi efektifitas, antara lain (Martina, Jamanie, & Paselle, 2018):

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah suatu proses yang merupakan bagian puncak dari usaha keseluruhan suatu program. Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses karena dari pencapaian tujuan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari program yang dijalankan berjalan dengan optimal atau tidak. Indikator dari pencapaian tujuan ini yaitu: kurun waktu, sasaran dan dasar hukum.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam indikator yaitu: prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi tersendiri terdiri dari beberapa indikator yaitu: peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Duncan karena teori tersebut lebih relevan untuk digunakan dalam mengukur efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor kota Banda Aceh.

2.2. Modal Usaha

2.2.1. Pengertian Modal Usaha

Istilah modal sangat identik dengan dunia ekonomi dan bisnis. Inti dasar dari suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya adalah dengan adanya modal. Modal merupakan faktor produksi terpenting bagi perusahaan yang baru berdiri. Modal juga digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan yang sudah berdiri lama modal digunakan untuk mengembangkan usaha dan memperluas pangsa pasar. Besar kecilnya modal memang dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha yang akan dibuat.

Modal memiliki banyak pendapat dalam artian dan pengertiannya. Salah satu pengertian modal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah barang yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk bekerja (Sugiono, 2008). Pengertian modal usaha menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang

menambahkan kekayaan”. Sedangkan menurut Bambang Riyanto pengertian modal yang klasik ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi barang lebih lanjut setelah berkembang. Pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Riyanto, 1984).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu maksud tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Usaha diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang dijalankan orang-orang atau badan secara teratur dan terus menerus yaitu berupa kegiatan yang mengadakan barang dan atau jasa maupun fasilitas lain untuk dijual, dipertukarkan atau disewakan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal (Rambe 1995:1). Sedangkan menurut Satyodirgo (1979: 1), mengatakan bahwa usaha memiliki arti kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan suatu hasil dalam tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan usaha adalah suatu proses kegiatan dengan melakukan kegiatan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Ada 6 unsur yang diatur dalam manajemen (6 M) antara lain: manusia (*man*), uang (*money*), metode (*methods*), bahan-bahan (*materials*), mesin-mesin

(*machines*), dan pasar (*market*) (Hasibuan 2000: 1). Pengelolaan usaha di bidang busana adalah suatu kegiatan yang ditangani secara rapi untuk membuat atau memproduksi suatu busana dengan tujuan melindungi ataupun memperindah suatu penampilan.

Pada setiap perusahaan yang didirikan perlu adanya manajemen dan jenis usaha yang jelas apakah perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa atau pembuatan produk. Ada beberapa usaha busana yang kini dijumpai diantaranya usaha kursus menjahit yaitu usaha yang menghasilkan tenaga yang terlatih dan tidak memproduksi pakaian jadi, usaha modis yaitu usaha jahit menjahit yang dilaksanakan perorangan dan merupakan pekerjaan sambilan, usaha butik yaitu usaha atau toko pakaian yang menjual jenis pakaian yang berkualitas tinggi, usaha konveksi yaitu salah satu usaha pembuatan busana secara massal dengan menggunakan ukuran standar, untuk melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukannya. Pakaian dibuat dengan penggolongan ukuran yaitu S, M, dan L. Sedangkan ukuran yang istimewa besarnya menggunakan ukuran Ekstra L (Rianto 2003: 274).

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernialai ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa

memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan (Abdullah, 2011: 29)

Modal usaha diperlukan sebagai bekal untuk menjalankan sebuah rencana bisnis/usaha demi terpenuhinya kebutuhan dasar oleh seseorang sehingga terhindar dari kekurangan bahkan kemiskinan. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha seperti: biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

2.2.2. Jenis-jenis Modal Usaha

Menurut Kasmir (2011: 91-92), terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha. Pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu modal investasi dan modal kerja.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaannya adalah untuk pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

Sedangkan modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya biasanya bersifat jangka pendek,

biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lainnya.

Kebutuhan modal baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada. Sumber-sumber dana tersebut yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing).

1. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tertutup atau terbuka. Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal selain berupa saham dapat juga diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern merupakan sumber yang berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

Adapun keuntungan menggunakan modal sendiri antara lain:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban usaha
- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.

- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Sedangkan kekurangannya adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c. Kurangnya motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dan pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern merupakan sumber yang berasal dari pihak

luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Alma, Buchari. 2012: 249).

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a. Pinjaman dunia perbankan baik perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, asing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Adapun kelebihan menggunakan modal pinjaman adalah sebagai berikut:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk

megembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi modal pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangannya adalah:

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa, seperti bunga, biaya administrasi, biaya provinsi dan komisi, materai dan asuransi.
 - b. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
 - c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas hutang yang belum atau akan dibayar.
3. Modal Patungan

Ambadar (2010: 15) menyebutkan, selain modal sendiri atau modal pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain.

Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha).

2.2.3. Modal Menurut sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Bambang Prishardoyo, 2005: 67).

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengukur modal lancar dimana hanya modal yang digunakan untuk proses produksi. Modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah menjadi barang jadi. Modal diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

2.2.4. Penyaluran Bantuan Modal

Penyaluran bantuan modal usaha merupakan salah satu solusi yang tepat dalam masalah pengurangan kemiskinan, karena modal merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dimana sektor UMKM diyakini dapat membantu upaya pengetasan kemiskinan dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern (Tambunan, 1996:149)

Pemerintah juga memperhatikan masalah penyaluran modal usaha, untuk mengembangkan usaha-usaha kecil dan mikro dalam rangka mengurangi kemiskinan, dengan mempermudah penyaluran modal dan menyediakan pembiayaan yang terjangkau. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Pasal 21-22 berikut ini:

Pasal 21

- (1) Pemerintah dan Pemerintah Daerah menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.
- (2) Badan Usaha Milik Negara dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan bagian laba tahunan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah, dan pembiayaan lainnya.
- (3) Usaha Besar nasional dan asing dapat menyediakan pembiayaan yang dialokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan pembiayaan lainnya.
- (4) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Dunia Usaha dapat memberikan hibah, mengusahakan bantuan luar negeri, dan mengusahakan sumber pembiayaan lain yang sah serta tidak mengikat untuk Usaha Mikro dan Kecil.
- (5) Pemerintah dan Pemerintah daerah dapat memberikan insentif dalam bentuk kemudahan persyaratan perizinan, keringanan tarif sarana dan prasarana, dan bentuk insentif lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

kepada dunia usaha yang menyediakan pembiayaan bagi Usaha Mikro dan Kecil.

Pasal 22

Dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya:

- b. Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- c. Pengembangan lembaga modal ventura;
- d. Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang;
- e. Peningkatan kerjasama antar Usaha Mikro dan Usaha Kecil melalui koperasi simpan pinjam dan koperasi jasa keuangan konvensional dan syariah; dan
- f. Pengembangan sumber pembiayaan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain itu UMKM mampu menjadi katup pengaman sosial ekonomi masyarakat untuk membantu mewujudkan perekonomian yang seimbang dan berkeadilan. Agar produktivitas UMKM semakin berkembang, pemerintah memberikan bantuan modal usaha dalam bentuk pinjaman lunak yang dalam hukum Islam dikenal dengan Qard Al-Hasan.

2.3. Tinjauan Al-Quran tentang Modal dan Pendapatan

Harta yang dimiliki oleh seorang muslim menurut pandangan Islam, diperoleh dengan cara yang halal yang selanjutnya menjadi modal usaha yang digunakan dalam kegiatan ekonomi dengan koridor yang halal, tidak termasuk usaha yang bathil, seperti usaha yang mengandung riba maupun mengandung unsur penipuan. sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' [4] ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa' [4]:29).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia diharapkan melakukan kegiatan ekonomi tidak sekedar mencari keuntungan semata, tetapi dalam rangka mencari keridhoan Allah swt. Salah satu kegiatan ekonomi tersebut yang dimaksudkan adalah kegiatan perniagaan atau jual beli yang sesuai dengan syariah, sehingga dengan jalan niaga ini beredarlah harta, terjadi proses distribusi harta yang dilakukan atas dasar ridha, suka sama suka dalam garis yang halal.

Kemudian dijelaskan pula tentang keuntungan (pendapatan) pada Q.S As-Syuura [42]:20:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۗ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.” (Q.S As-Syuura [42]: 20).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keuntungan (pendapatan) merupakan sesuatu yang diinginkan oleh manusia dalam setiap usahanya. Allah akan tetap selalu memberikan apapun yang manusia inginkan dari kepentingan dunia selama orientasi hidupnya tetap dalam bingkai kepentingan akhirat. Allah telah berjanji, selama seorang hamba masih teguh memperjuangkan amal-amal akhirat, Allah akan selalu menambahkan pahala demi pahala, sekaligus menjamin porsi rezeki yang tertulis untuknya.

2.4. Pendapatan

2.4.1. Pengertian pendapatan

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari

penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi 2002: 3).

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktifitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Financial Accounting Standard Board, Statement No. 3 menjelaskan bahwa pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa atau pelaksanaan kegiatan kerja utama perusahaan yang saling berjalan. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Rahmi, 2014).

Menurut (Sukirno, 2006) sukirno, pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam

bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan (Soemarno, 2009:54).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula (Danil, 2013: 9).

Pendapatan menurut ilmu ekonomi nilai maksimum yang di konsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat (Rahardja, 2010: 25).

Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendapatan diperoleh

melalui hasil penjualan barang atau jasa yang diserahkan kepada pembeli dan dapat pula diperoleh dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain dalam waktu tertentu.

2.4.2. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya dalam Budi, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

1. Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

2. Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*) (Wahyono, 2017: 35-36).

Sedangkan menurut Ridwan, membedakan pendapatan 4 golongan berdasarkan penggolongan menjadi 4 golongan, yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp3.500.000,00 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000,00 – s/d Rp3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000,00 s/d Rp2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp1.500.000,00 ke bawah per bulan.

2.4.3. Unsur-Unsur Pendapatan

Ada tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut (Boediono, 2002) :

- a. Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain. Misalnya, pendapatan sewa untuk perusahaan ruangan perkantoran menjadi unsur utama pendapatan sedangkan ruangan yang tidak

terpakai di perusahaan jasa yang disewa oleh perusahaan lain maka pendapatan tersebut merupakan pendapatan lain-lain.

- c. Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

2.4.4. Sumber-Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu (Soeratno, 2007: 347) :

- a. **Pendapatan Intern**

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

- b. **Pendapatan Ekstern**

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

- c. **Hasil Usaha**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

2.4.5. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris), dan *riba* (Arab). Dalam Al-Qur'an, dijelaskan dengan surah Al-Baqarah [2]: 29, yaitu :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Arinya: “*Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu*” (Q.S. Al Baqarah [2]: 29)

Maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam system ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat.

Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat. (Harahap.dkk, 2015:91)

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atasmasalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam

semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam Q.S Al-Jaatsiyah [45]: 22.

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: *"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."* (Q.S Al-Jaatsiyah[45]: 22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan

berdasarkan kerjanya dan sumbangsuhnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam memengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islami yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas keuntungan yang diinginkan oleh pedagang.

Diantara kriteria-kriteria tersebut yaitu (Harahap.dkk, 2015:102) :

a. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan Ali bin Abi Thalib sebagaimana dikemukakan Syahatah berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas, maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan.

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar keuntungannya.

c. Masa Perputaran Modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

d. Cara Menutupi Harga Penjualan

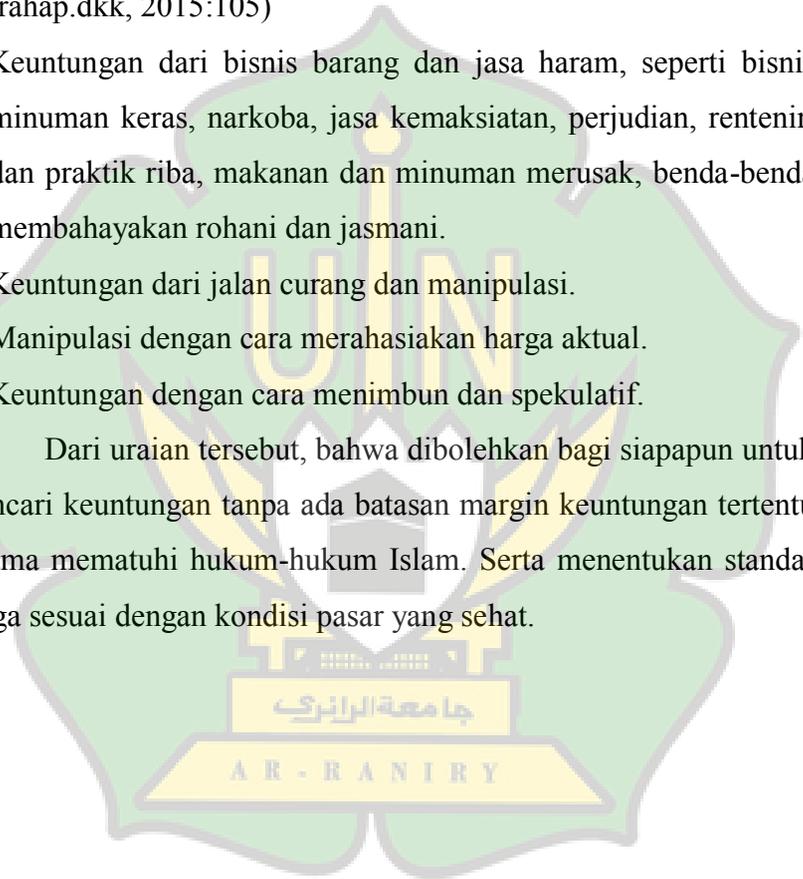
Jual beli boleh dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya. Jika harga dinaikkan dan penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual (Harahap.dkk, 2015:103)

Dalam Islam, metode penghitungan laba didasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu ada kalanya antara nilai harta diakhir tahun dan diawal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan

diawal tahun, atau juga bisa diantara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* tersebut. Namun demikian, Islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram, diantaranya: (Harahap.dkk, 2015:105)

- a. Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir, dan praktik riba, makanan dan minuman merusak, benda-benda membahayakan rohani dan jasmani.
- b. Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi.
- c. Manipulasi dengan cara merahasiakan harga aktual.
- d. Keuntungan dengan cara menimbun dan spekulatif.

Dari uraian tersebut, bahwa dibolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin keuntungan tertentu selama mematuhi hukum-hukum Islam. Serta menentukan standar harga sesuai dengan kondisi pasar yang sehat.



2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kurnia Vinda dan Muhammad Farid Ma'ruf (2017) Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keefektifan dari program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang belum dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari empat indikator efektivitas program bahwa hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Kondisi yang terjadi pada Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera sampai saat ini dalam pemanfaatan bantuan mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah masih bergantung pada pengepul.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Pemberian Bantuan Mesin Jahit. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis program yang di bahas. Dalam penelitian ini program yang dibahas adalah Program Pemberdayaan Masyarakat, serta berbeda studi kasus.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Sulistya Rini Pratiwi (2012) Analisis Pemanfaatan Bantuan Modal Usaha Ekonomi Produktif Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga.	Kualitatif	Hasil yang dicapai adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Bantuan Modal dengan Pendapatan sesudah menerima manfaat bantuan modal usaha. Hal ini dikarenakan, besarnya bantuan modal yang sama banyak, tidak dikondisikan dengan proporsi pendapatan penerima bantuan modal dan Standar deviasi pendapatan sebelum menerima lebih kecil dari pada pendapatan sesudah menerima bantuan modal.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai Bantuan modal usaha terhadap pendapatan. Metode penelitian menggunakan penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada jenis program yang di bahas. serta berbeda studi kasus.
3.	Dewa Ayu Warta Putriningsih dan I Made Jember (2018) Efektivitas Dan Dampak Program Bantuan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran (Rts) Di Kabupaten Gianyar.	Metode <i>proportionate stratified random sampling</i>	Hasil analisis Efektivitas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Begitu pula hasil analisis <i>Wilcoxon</i> juga menunjukkan bahwa program bantuan KUBE berdampak positif signifikan.	Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang efektifitas sebuah program Bantuan modal usaha serta sama-sama berfokus pada pendapatan	Perbedaan penelitian ini adalah berbeda studi kasus, metode penelitian dan dampak terhadap program tersebut.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Peneliti/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Ni Made Dwi Darawati dan I Wayan Wenagama (2013) Efektivitas Dan Dampak Program Dana Penguatan Modal Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (Dpm-Luep) Terhadap Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Petani Padi Di Kabupaten Tabanan.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini untuk membantu meningkatkan harga gabah petani dan menjaga stabilisasi harga serta menurunkan tingkat pengangguran serta kemiskinan di daerah pedesaan maka pemerintah mengeluarkan Program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan. DPM-LUEP ini berbentuk fasilitas bantuan modal usaha yang umumnya akan digunakan untuk tambahan modal LUEP agar pembelian gabah petani minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah	Persamaan penelitian ini Sama-sama membahas efektivitas sebuah program yang dilaksanakan di Indonesia serta sama-sama berfokus pada kebijakan pemerintah yang berpihak pada masyarakat.	Perbedaan penelitian ini adalah berbeda studi kasus, metode penelitian dan dampaknya terhadap program tersebut.
5.	Baihaqi & Syardiansah (2019) Efektifitas Pemberian Modal Usaha Bergulir DP3AKB pada Kelompok Usaha Perempuan Miskin di Kabupaten Aceh Timur	Kualitatif	Penelitian ini dilakukan pada 9 dari 23 kelompok usaha perempuan miskin di Kabupaten Aceh Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas modal usaha bergulir DP3AKB (dulunya bernama BPPKS) bagi kelompok usaha perempuan miskin sejak tahun 2011-2014.	Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian ini adalah Tempat penelitian dan objek penelitian

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Adapun penelitian-penelitian terkait dideskriptifkan sebagai berikut:

Kurnia Vinda dan Muhammad Farid Ma'ruf (2017) Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama di Desa Ngampung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Usaha Bersama. Kelompok Usaha Bersama ini diberikan bantuan simultan untuk melakukan kegiatan usaha ekonomi. Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kelompok Usaha Bersama yang telah diberikan bantuan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jombang berupa mesin jahit. Bantuan ini digunakan untuk menghasilkan produk berupa tas yang terbuat dari bahan kain. Dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya modal untuk membeli bahan baku dan pemasaran sehingga kelompok tersebut bergantung pada pengepul.

Sulistya Rini Pratiwi (2012) Tujuan penelitian ini adalah identifikasi dan analisis korelasi bantuan modal usaha terhadap pendapatan keluarga serta identifikasi dan analisis tingkat keberhasilan pelaksanaan pemanfaatan bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hasil yang dicapai

adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Bantuan Modal dengan Pendapatan sesudah menerima manfaat bantuan modal usaha. Hal ini dikarenakan, besarnya bantuan modal yang sama banyak, tidak dikondisikan dengan proporsi pendapatan penerima bantuan modal dan Standar deviasi pendapatan sebelum menerima lebih kecil daripada pendapatan sesudah menerima bantuan modal. Hal ini menunjukkan bahwa program pemanfaatan bantuan modal usaha telah berjalan dengan baik.

Dewa Ayu Warta Putriningsih & I Made Jember (2018) adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat efektivitas program KUBE pada RTS di Kabupaten Gianyar, Menganalisis ada tidaknya Peningkatan pendapatan serta Kesempatan kerja RTS setelah menerima bantuan KUBE di Kabupaten Gianyar. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 77 responden, jumlah tersebut ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik uji beda *Wilcoxon*. Hasil analisis Efektivitas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program bantuan KUBE dilihat dari indikator input, proses, dan output di Kabupaten Gianyar sangat efektif. Disarankan kepada pemerintah tetap menjalankan program bantuan KUBE agar dapat memeberikan pengetahuan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan agar sejalan dengan tujuan bantuan program KUBE.

Ni Made Dwi Darawati dan I Wayan Wenagama (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan dampak program DPM-LUEP terhadap pendapatan dan kesempatan kerja petani padi di Kabupaten Tabanan. Pertambahan penduduk Indonesia yang cukup cepat mengakibatkan kebutuhan beras semakin bertambah. Produksi tiap tahun komoditas gabah/beras menunjukkan saat musim panen produksi sangat melimpah, namun permintaan tiap bulan gabah/beras relatif stabil, yang membuat harga gabah/beras turun. Untuk membantu meningkatkan harga gabah petani dan menjaga stabilisasi harga serta menurunkan tingkat pengangguran serta kemiskinan di daerah pedesaan maka pemerintah mengeluarkan Program dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP). DPM-LUEP ini berbentuk fasilitas bantuan modal usaha yang umumnya akan digunakan untuk tambahan modal LUEP agar pembelian gabah petani minimal sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Hasil analisis memperlihatkan bahwa tingkat efektivitas Program DPM-LUEP sebesar 90,5 persen yang berarti Program DPM-LUEP sangat efektif.

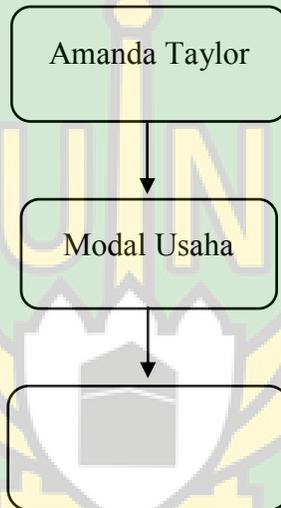
Baihaqi dan Syardiansah (2019) yang berjudul tentang Efektifitas Pemberian Modal Usaha Bergulir DP3AKB pada Kelompok Usaha Perempuan Miskin di Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menunjukkan hasil kegiatan menunjukkan modal usaha bergulir yang diberikan kepada 8 (delapan) kelompok usaha perempuan efektif meningkatkan kesejahteraan kelompok baik dari

aspek pendapatan, penambahan jumlah anggota kelompok, bertambahnya varian produk yang dihasilkan oleh kelompok maupun perluasan jaringan pemasaran produk. Informan yang dalam penelitian adalah ketua dan anggota kelompok usaha perempuan miskin penerimaan modal bergulir DP3AKB Kabupaten Aceh Timur. Alat analisa yang dipergunakan adalah SWOT analysis.



2.6. Kerangka Berfikir

Adapun manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah di bahas di atas, maka selanjutnya akan di uraikan kerangka berfikir mengenai efektifitas penyalurann dana modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor gampong Peunayong kota Banda Aceh, kerangka pemikiran yang dapat disusun secara teoritis ialah berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah mendukung masyarakat dengan memberikan modal usaha yang berguna untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh mempunyai satu program yaitu pemodaln terhadap UMKM (Usaha Mikro kecil menengah), salah satunya Amanda Taylor yang berhak mendapatkannya dana modal usaha mesin jahit, dengan adanya program tersebut diharapkan dapat mengembangkan usaha dan mampu meningkatkan pendapatannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis analisis kualitatif yang bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dilapangan, setelah dari lapangan (Sugiono, 2010). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran, suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian data yang dikumpulkan adalah berupa hasil wawancara terstruktur, foto dan dokumen pendukung lain. Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan

untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara survey dan wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data yang dapat mendukung penelitian (Moleong, 2006).

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian informan dalam penelitian ini adalah di Jalan T. Panglima Polem No. 59 Gampong Peunayong kecamatan Kuta Alam kota Banda Aceh. Hal ini karena hanya daerah tersebut berada informan yang merupakan para anggota Amanda Taylor.

3.3. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap amanda taylor sebagian informan yang memperoleh modal usaha mesin jahit. Data yang diperoleh langsung dari

informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara.

3.3.2. Data Sekunder

Data ini berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang dilakukan dengan cara tidak langsung dalam mengumpulkan data.

3.4. Subjek dan Objek penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Hasil penelitian bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku pada waktu tertentu saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal dengan istilah sampel, akan tetapi dalam penelitian kualitatif sampel disebut sebagai informan. Informan atau subjek yang dipilih untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2008).

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini dilakukan. Adapun yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini amanda taylor yang mengambil modal usaha mesin jahit di kota Banda Aceh.

Katagori informan dalam penelitian ini ada dua katagori, yaitu pemilik dan 10 anggota amanda taylor. Berikut tabel subjek penelitian:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Pemilik Toko Amanda Taylor
1.	Bapak Fachruddin
No.	Nama Anggota
1.	Bapak Algi
2.	Bapak Iskandar
3.	Bapak Yusri
4.	Bapak Munasir
5.	Bapak Rasyidin
6.	Bapak Abu Bakar
7.	Ibu Yuli
8.	Ibu Astuti
9.	Ibu Nurul
10.	Ibu Mala

3.4.2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2016: 215). Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit yang menjadi fokus tujuan utama yaitu untuk melihat efektifitas terhadap pendapatan Amanda Taylor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan

dengan berbagai cara, sumber dan pengaturan. Adapun terkait pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan guna untuk mendapatkan data dan informasi melalui survei langsung ke lapangan atau pengumpulan data dengan melakukan *interview* kepada pihak-pihak yang memberikan informasi kepada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengali informasi secara langsung terhadap narasumber atau informan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui wawancara semi struktur. Menurut Sugiono (2015) jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat data yang ada di lapangan maupun dalam bentuk berkas. Menurut Sugiono (2009) dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif guna untuk memperkuat

penelitian, dokumen yang berupa sumber-sumber, foto, buku-buku yang sesuai dengan penelitian dan data tertulis lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2010). Metode analisis data menurut Khusna (2018) ada 3 tahapan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan mengumpulkan seluruh data yang dilakukan peneliti untuk dapat menentukan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Bertujuan untuk menentukan beberapa data yang tidak diperlukan dalam penelitian tersebut. Dengan hal tersebut data yang didapatkan keseluruhan dengan cara reduksi dapat menghasilkan sebuah gambaran yang lebih jelas. Sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dan juga nantinya mempermudah dalam pencarian data bila sewaktu-waktu diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data atau *display* merupakan data yang diperoleh dari hasil reduksi data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data menggunakan *display* data untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan hasil penelitian. *Display* data dalam penelitian ini yaitu berupa tabel, gambar dan lain-lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, adapun langkah terakhir dalam penelitian ini ialah dapat menarik kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang jelas dan akurat. Harapan pada penelitian ini agar dapat menarik kesimpulan dengan cara temuan yang baru dimana peneliti sebelumnya belum pernah meneliti halnya sama dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012).

Tujuan analisis ini ialah untuk menemukan makna peristiwa yang ada pada objek penelitian dan menginterpretasikan secara deskriptif. Data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dibuat dalam bentuk catatan lapangan, kemudian data terkumpul di reduksi data dengan cara memfokuskan pada hal-hal penting terkait tentang Efektivitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit Terhadap Pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunayong Kota Banda Aceh dideskripsikan kedalam kata-kata atau penjelasan yang bisa di pahami dengan jelas.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Amanda Taylor

Amanda Taylor merupakan toko yang didirikan di Banda Aceh sejak tahun 2000, dengan nama pemilik Fachruddin yang berusia 48 tahun. Toko ini dibuka untuk melayani kebutuhan masyarakat seperti menerima jahitan baju pria dan wanita mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa dan menerima partai besar dan partai kecil. Adapun jenis pakaian yang dijahit meliputi pakaian kantor, seragam sekolah, pakaian sehari-hari dan gaun pesta. Amanda Taylor ini berlokasi di Jalan T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23122. Toko ini beroperasi pada pukul 08:30 wib sampai 18:00 wib. Amanda Taylor ini memiliki tempat yang strategis dan mudah dijangkau bagi masyarakat karena toko ini terletak di tengah kota dan memudahkan masyarakat dalam hal berbelanja dan menjahit pakaian. Amanda Taylor ini memiliki misi yaitu untuk memuaskan konsumen dengan pelayanan dan memberikan kualitas yang terbaik.

Amanda Taylor ini telah mendapat respon positif dan sambutan hangat dari para konsumen yang dapat dilihat dari perkembangan toko yang begitu pesat. Untuk memberikan

kepuasan pelanggan, Amanda Taylor ini juga menyediakan jenis bahan kain unggulan ke konsumen seperti kain Wool Italy, Wool England, Wool Germany, kain biasa (kain Levis, kain Caterins, ain PP, maupun jenis kain Barabas), kain sutra, kain batik dan bahan-bahan lainnya yang berkualitas. Amanda Taylor sangat mengharapkan dan mengutamakan kepuasan dari para konsumen. Amanda Taylor juga merupakan pilihan yang tepat untuk menjahit pakaian pria dan wanita yang menggunakan bahan-bahan yang sangat berkualitas.

Amanda Taylor memiliki 10 anggota, yaitu:

1. Algi
2. Iskandar
3. Yusri
4. Munasir
5. Rasyidin
6. Abu Bakar
7. Yuli
8. Astuti
9. Nurul
10. Mala

Pada tahun 2015, Amanda Taylor merupakan salah satu usaha UMKM yang memperoleh bantuan mesin jahit dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh. Bantuan ini diharapkan dapat membantu mengembangkan usaha Amanda Taylor. Namun bantuan mesin jahit tersebut tidak banyak membantu

perkembangan usaha Amanda Taylor karena terjadi penurunan pendapatan pada tahun setelahnya yang dikarenakan tidak adanya lagi proyek pengadaan pakaian Dinas yang setiap tahun dimenangkan oleh Amanda Taylor.

Pada tahun 2017, Amanda Taylor kembali memperoleh bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh berupa mesin bordir dan genset. Penyaluran bantuan memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan Amanda Taylor dimana pada tahun 2018 Amanda Taylor memperoleh kenaikan laba yang cukup signifikan.

4.1.2. Visi dan Misi Amanda Taylor

Amanda Taylor dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing berpedoman kepada visi dan misi Amanda Taylor yang telah ditetapkan sebagai berikut :

1. Visi Amanda Taylor

“Menjadikan Amanda Taylor sebagai konveksi pakaian yang memiliki hasil produksi yang terbaik”

2. Misi Amanda Taylor

- Memberikan pelayanan prima dan mengutamakan kepuasan konsumen dari segi kualitas, mutu, dan ketepatan waktu pengerjaannya.
- Memberikan layanan yang maksimal kepada konsumen dan juga pelanggan secara maksimal.

- Melakukan inovasi terhadap produk pakaian yang dibuat secara berkelanjutan, agar dapat terus mengembangkan usaha.

4.2 Efektivitas Penyaluran Modal Usaha Mesin Jahit terhadap Pendapatan Amanda Taylor

Penyaluran bantuan modal usaha merupakan salah satu solusi yang tepat dalam masalah pengurangan kemiskinan, karena modal merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dimana sektor UMKM diyakini dapat membantu upaya pengetasan kemiskinan dikarenakan UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik tradisional maupun modern (Tambunan, 1996:149)

Modal usaha diperlukan sebagai bekal untuk menjalankan sebuah rencana bisnis/usaha demi terpenuhinya kebutuhan dasar oleh seseorang sehingga terhindar dari kekurangan bahkan kemiskinan. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi (Bambang Prishardoyo, 2005:67). Contoh: gedung, mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong.

Seiring dengan bertambahnya pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha Amanda Taylor sehingga bisa dijadikan sebagai penambahan modal untuk mengembangkan usaha dengan membeli mesin jahit dan mesin-mesin penunjang lainnya seperti mesin pinggir, mesin sirsak, dll. Sehingga bisa mempercepat kerja penjahit dan menghasilkan lebih banyak jumlah pakaian yang dijahit. Bahkan beberapa orang pemilik usaha penjahit sekaligus penjahit ini telah memiliki mesin jahit lebih dari satu buah dan memiliki mesin-mesin penunjang lainnya.

Dari sini dapat kita lihat semakin banyak modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena modal dan pendapatan sangat berhubungan erat. Dengan banyaknya pendapatan yang diperoleh maka akan bisa dijadikan sebagai modal. Begitu juga sebaliknya dengan banyaknya modal yang kita keluarkan untuk membeli perlengkapan menjahit maka akan memperbanyak pendapatan sebab dengan lengkap dan banyaknya peralatan yang dimiliki akan menyelesaikan lebih banyak jumlah pakaian yang dijahit sehingga pendapatan akan meningkat.

Pengelolaan usaha di bidang busana adalah suatu kegiatan yang ditangani secara rapi untuk membuat atau memproduksi suatu busana dengan tujuan melindungi ataupun memperindah suatu penampilan. Pada penelitian ini modal usaha yang diberikan bersifat modal tetap, dimana modal yang diberikan berupa alat

usaha berupa mesin bordir, komputer, dan generator set yang diberikan kepada CV. Amanda Taylor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV Amanda Taylor, modal usaha diperoleh dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh. Setelah proposal itu masuk pada Disperindag, Pihak Disperindag akan meminta saran dan konfirmasi dari pendamping Usaha Kecil Menengah untuk mengetahui kebutuhan alat tersebut apakah sudah sinkron dengan produktifitas mereka. Karena jika apa yang diberikan Disperindag tidak seimbang dengan produktifitas pelaku usaha kecil menengah, alat tersebut tidak digunakan secara maksimal. Pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Aceh juga mengadakan rapat evaluasi kinerja, untuk memaparkan hasil selama pendampingan. Rapat evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah dicapai dan apa saja yang dibutuhkan para pelaku usaha kecil menengah dalam rangka meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Program ini sangat membantu produktifitas pelaku Usaha Kecil Menengah untuk mengembangkan potensinya, dari pembinaan tersebut pelaku usaha kecil menengah menjadi mengerti tentang bagaimana memasarkan produk lewat internet, design-design baru yang modern agar dapat diterima di pasar global. Modal usaha yang diberikan berupa mesin bordir, komputer, dan generator set.

Potensi dari usaha mesin jahit ini dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:

1. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai suatu usaha. Modal di dalam usaha penjahit pakaian ini berfungsi untuk membeli perlengkapan menjahit diantaranya mesin jahit, mesin obras, mesin zigzag, mesin zirsak, aneka macam benang dan lainlainnya.

Pada awal mula membuka atau menjalankan usaha penjahit pakaian kebanyakan para pemilik usaha penjahit sekaligus sebagai penjahit hanya memiliki beberapa buah mesin jahit. Mesin jahit yang mereka gunakan dulu masih sangat sederhana. Mesin tersebut dijalankan dengan cara dikayuh dengan menggunakan kaki sehingga hanya dapat mengerjakan sedikit orderan karena lamanya waktu pengerjaan, tidak seperti mesin jahit pada saat ini yang telah menggunakan tenaga dinamo untuk menggerakkannya yang dapat menyelesaikan jahitan pakaian dengan cepat sehingga penjahit dapat mengerjakan lebih banyak lagi orderannya.

Efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit pada tahun 2015 Amanda Taylor terpilih sebagai salah satu usaha yang memperoleh bantuan berupa mesin jahit dari Dinas Perindustrian Perdagangan Aceh dengan nilai kontrak barang sebesar Rp27.800.000 sedangkan pada tahun 2017 nilai kontrak barang yang diperoleh Amanda Taylor sebesar Rp84.700.000. Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang

dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor Gampong Peunanyong Kota Banda Aceh. Dengan adanya bantuan modal usaha berupa mesin jahit, usaha Amanda Taylor dapat melakukan pengembangan usaha. Dahulu pengembangan usaha ini belum dilakukan karena tidak adanya modal yang dimiliki oleh Amanda Taylor sehingga tahun 2016-2017 hampir 2 tahun Amanda Taylor tetap mengandalkan peralatan yang ada untuk bekerja.

2. Skill Pekerja Dalam Menjahit Pakaian.

Usaha Penjahit pakaian ini memerlukan keterampilan atau skill dalam menjahit pakaian, kreatifitas yang tinggi dan selalu membuat inovasi baru dalam hal mode pakaian yang dijahit. Agar usaha penjahit pakaian ini tetap berpotensi, hal yang dilakukan oleh penjahit adalah dengan Kreatif dan selalu mengikuti perkembangan dunia fashion atau mode. Baik itu teknik menjahit atau pun seni tata busana yang baik.

Hal ini tentunya berguna jika para pelanggan meminta saran. Sebab tidak semua pelanggan yang tahu model pakaian yang sedang trend. Sebagian pelanggan memang ada yang langsung membawa contoh pakaian yang mereka inginkan, ada

juga yang membuat rancangan sendiri dengan membuat sketsanya, tetapi banyak juga pelanggan yang mempercayakan model pakaian mereka kepada penjahit agar mereka bisa mendapatkan model yang indah dan sedang trend.

Bantuan modal yang diberikan oleh Pemerintah Aceh melalui Disperindag Aceh digunakan untuk menjahit pakaian dalam kapasitas besar, dikarenakan dengan meningkatnya jumlah pada Amanda Taylor maka dengan sendirinya meningkatkan jumlah pekerja pada Amanda Taylor. Karena para pekerja pada Amanda Taylor ini dari awal sudah mempunyai keterampilan menjahit sehingga bantuan yang diberikan juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan mereka.

Amanda Taylor dalam upaya pengembangan usaha ini juga memberikan pekerjaan dengan menerima pesanan dalam kapasitas besar. Hal ini dilakukan agar mereka tetap dapat bekerja dan tetap memanfaatkan bantuan mesin jahit yang telah diberikan dengan semaksimal mungkin. Bantuan modal yang berikan dalam bentuk mesin jahit dapat meningkatkan pendapatan, dengan peningkatan pendapatan yang dialami oleh Amanda Taylor diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup pekerjajanya dan membantu perekonomian keluarga mereka. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekitar juga yang memiliki kemampuan di bidang jahit.

3. Modal Manajerial.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah dirasa sangat efektif dan bermanfaat oleh Amanda Taylor, dimana sekarang Amanda Taylor dapat menghasilkan pendapatan yang mana dapat membantu memenuhi kebutuhan pemilik dan pekerja pada Amanda Taylor itu sendiri, sehingga bisa tercukupi, karena dengan adanya bantuan ini pendapatan yang dihasilkan dapat meningkat.

Untuk memasarkan usahanya, mereka melakukan promosi dari mulut ke mulut. Dalam Islam dibolehkan melakukan promosi selama promosi ini didasarkan pada kejujuran. Tidak boleh memberikan informasi atau promosi yang berisikan penipuan dalam rangka untuk menarik konsumen. Menghina atau menjelekjelekan pengusaha atau penjahit lain karena hal ini bertentangan terhadap prinsip-prinsip bisnis syariah.

Promosi di mulai dari keluarga terdekat, teman dekat, hingga tetangga di lingkungan rumah. Dari klien-klien terdekat itulah jaringan pemasaran dapat berlanjut pada orang lain yang kenal dengan orang yang telah menjadi pelanggan kita. Dan mendatangi atau bekerjasama dengan instansi-instansi tertentu dengan menawarkan pemesanan baju seragam, seperti seragam sekolah, seragam dinas, dll.

Dengan memiliki kualitas jahitan yang tinggi maka hal itu juga merupakan salah satu strategi dalam usaha ini agar bisa berkembang. Adapun dengan mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan

naik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.

4. Kualitas Produk

Dari sektor kualitas Amanda Taylor sangat memperhatikan kualitas jahitan, dengan kualitas jahitan yang tinggi maka hal itu juga merupakan salah satu strategi dalam usaha ini agar bisa berkembang. Pelanggan atau konsumen biasanya akan mencari penjahit yang kualitas jahitannya tinggi sehingga pakaian yang dijahit terasa nyaman dan enak dipakai. Jika pelanggan atau konsumen ini merasa puas dengan hasil kinerja penjahit biasanya mereka akan merekomendasikan penjahit ini kepada keluarga, teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penjahit harus selalu menjaga kualitas jahitan pakaian.

Orderan yang datang dilihat dari jenis pakaian yang dijahit. Baju seragam kantor dan seragam anak-anak sekolah akan banyak diorder saat memasuki tahun ajaran baru. Pakaian gamis akan dan baju koko atau kemeja batik akan banyak orderannya dikala menjelang lebaran. Baju seragam acara pernikahan akan banyak diorder dikala musim acara hajatan pernikahan.

5. Pendamping Dan Support System.

Tenaga pendamping sangat penting dalam memperlancar proses dialog antar individu dalam kelompok dalam rangka mengoptimalkan upaya pemberdayaan masyarakat miskin. Dengan adanya pendamping diharapkan masyarakat dapat berkembang dan

tumbuh sebagai masyarakat yang kreatif dan mandiri sehingga pada akhirnya nanti mereka tidak lagi tergantung kepada pihak luar.

Prijono (1996:143) mengemukakan bahwa: pendamping harus selalu siap bekerja purnawaktu, menghadiri pertemuan masyarakat, mengorganisasikan program latihan serta membantu masyarakat memperoleh akses terhadap pelayanan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan program pedampingan ini diperlukan ketersediaan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator selama program berlangsung dan berfungsi sebagai konsultan sewaktu diperlukan oleh amanda taylor. Prinsip pendamping dan monitoring adalah membangun inisiatif dan mendayagunakan potensi lokal partisipasi, peningkatan peran aktif anggota amanda taylor dalam berusaha, kemitraan, tidak menggurui, aktuslisasi institusi tradisi dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota CV Amanda Taylor, perlengkapan dan fasilitas yang tersedia sudah sangat baik. Bantuan mesin bordir yang diberikan oleh Disperindag Aceh sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan karena pengerjaannya yang lebih cepat. Hal yang sama juga diperoleh dari anggota CV Amanda Taylor sebagai berikut.

“mesin jahit yang diberikan sudah sangat baik dan berkualitas bagus dan Alhamdulillah mesin jahit yang diberikan masih bisa digunakan”. (Wawancara dengan Ibu Astuti)

Ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama. Sebab penjahit harus menepati waktu yang telah ditetapkan atau dijanjikan dengan konsumen. Bukan hanya agar usaha ini berkembang tapi karena dalam Islam diwajibkan untuk menepati janji dan yang tidak menepati janji termasuk golongan orang munafik. Memenuhi janji merupakan syarat asasi bagi keberadaan iman dalam hati seorang hamba.

Semakin lama tugas yang dibebankan itu untuk dikerjakan maka semakin banyaklah tugas yang akan menyusul, dan hal ini akan memperkecil efektifitas kerja karena memakan waktu yang lama. Terkait pernyataan mesin jahit diberikan efektif membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berikut hasil wawancara dengan pemilik CV Amanda Taylor mengenai efektivitas waktu.

“setelah mendapatkan bantuan mesin jahit, orderan jadi cepat ditangani karena mesin yang diberikan lebih besar dan sangat membantu” (Wawancara dengan bapak Fachruddin)
Sebagaimana yang disampaikan Bapak Iskandar bahwa *“iya sangat efektif, karena dengan adanya bantuan modal berupa mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah melalui Disperindag Aceh, pekerjaan yang kami kerjakan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat, dikarenakan peralatan yang kami gunakan lebih besar, secara pendapatan juga meningkat, orderan yang kami terimapun menjadi meningkat setelah adanya bantuan mesin jahit, karena dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut membuat pekerjaan saya menjadi lebih mudah”*.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengerjaan tugas lebih efisien dan efektif setelah menggunakan

mesin jahit dari pemberian modal usaha dimana orderan lebih cepat ditangani dan waktu penyelesaian juga semakin cepat. Hal yang sama juga dikatakan oleh anggota CV Amanda Taylor berikut ini.

“setelah mendapatkan modal usaha mesin jahit yang telah diberikan kami jadi lebih cepat dalam menyelesaikan orderan” (Wawancara dengan Bapak Algi)

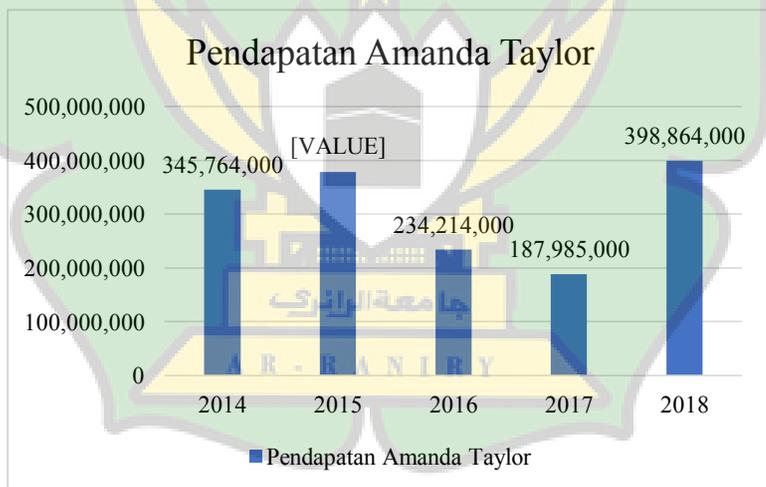
Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktifitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Rahmi, 2014).

Seiring adanya bantuan modal berupa mesin jahit yang diberikan pemerintah Aceh melalui instansi terkait yaitu Disperindag Aceh, membuat pendapatan Amanda Taylor meningkat, itu semua dikarenakan dengan penambahan mesin jahit pada Amanda Taylor dapat pula menambah orderan jahitan yang diterima, karena dengan mesin yang lebih jahit yang lebih besar, maka dari itu pekerjaan yang seharusnya selesai dalam kurun waktu yang lama dapat diselesaikan dalam waktu yang cepat. Secara pendapatanpun akan meningkat dengan sendirinya dikarenakan pekerjaan yang dikerjakan sudah meningkat daripada biasanya.

Peningkatan pendapatan tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan pemilik dan pekerja pada Amanda Taylor itu sendiri, sehingga bisa tercukupi, karena dengan adanya bantuan ini pendapatan yang dihasilkan dapat meningkat.

Pendapatan Amanda Taylor meningkat setelah menerima penyaluran modal usaha tersebut. Hal ini disampaikan oleh pemilik CV Amanda Taylor dimana setelah mendapatkan bantuan modal usaha tersebut pendapatan CV Amanda Taylor meningkat dan mengaku sangat puas dengan bantuan modal usaha yang diberikan. Berikut pendapatan Amanda Taylor:

Gambar 4.1
Pendapatan Amanda Taylor tahun 2014-2018



Sumber: Laporan Keuangan Amanda Taylor, 2018

Berdasarkan Tabel 4.1. terlihat bahwa pendapatan Amanda Taylor fluktuatif dari tahun 2014 hingga 2018. Dimana pendapatan

terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp187.985.000 dan pendapatan terbesar pada tahun 2018 sebesar Rp398.864.000.

Pendapatan Amanda Taylor terjadi penurunan pada tahun 2017, hal ini disebabkan tidak adanya lagi orderan dari dinas-dinas untuk pembuatan pakaian dinas pegawai negeri. Dikarenakan keterlambatan pekerjaan tahun sebelumnya, sebelum adanya bantuan modal berupa mesin jahit dari Disperindag Aceh, Amanda Taylor masih menggunakan mesin yang masih kecil dan pekerja yang masih sedikit, itu disebabkan mesin jahit yang tersedia masih belum bisa menambah pekerja lagi. Maka dari itu orderan pada tahun 2016 yang kami kerjakan mengalami keterlambatan. Pada tahun 2017 Amanda Taylor kembali mengajukan bantuan dana usaha, dimana dana usaha yang diperoleh pada tahun 2017 memperoleh hasil yang positif dengan meningkatnya pendapatan Amanda Taylor pada tahun 2018.

Adapun hasil perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Perbandingan Pendapatan Amanda Taylor Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan tahun 2017-2018

No	2017 (sebelum)	2018 (Sesudah)
1	Rp187.985.000	Rp398.864.000

Sumber: Laporan Keuangan Amanda Taylor, 2018

Berdasarkan hasil survey lapangan yang peneliti lakukan tentang adanya bantuan modal sebagai modal usaha yang diberikan dari pemerintah untuk usaha Amanda Taylor. Hal ini ditunjukkan

dengan pendapatan Amanda Taylor meningkat setelah menerima penyaluran modal usaha tersebut. Peningkatan pendapatan terjadi pada tahun 2018 dimana Amanda Taylor memperoleh pendapatan sebesar Rp398.864.000 sedangkan pada tahun 2017 hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp187.985.000. Pendapatan 2018 adalah yang tertinggi selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit efektif dalam meningkatkan pendapatan Amanda Taylor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yuli Agustina yang merupakan pelanggan setia Amanda Taylor, beliau mengatakan pemilihan Amanda Taylor untuk tempat menjahit dikarenakan bahwa:

“Amanda Taylor memiliki keterampilan dalam menjahit pakaian, pekerjaan rapi, bersih dan waktu pengerjaan sesuai dengan yang kita inginkan, secara kreatifitas Amanda Taylor memiliki pekerja yang sangat kreatif dan selalu membuat inovasi baru dalam hal mode pakaian yang dijahit. Amanda Taylor sangat inovatif dan selalu mengikuti perkembangan dunia fashion atau mode. Baik itu teknik menjahit atau pun seni tata busana yang baik. Hal ini tentunya berguna untuk pelanggan”.

Dalam menjalankan usaha amanda taylor ini silaturahmi harus tetap terjaga antara amanda taylor dengan pelanggan. Dengan tersambung tali silaturahmi maka akan menjaga hubungan baik antara amanda taylor dengan pelanggan. Syariat memerintahkan agar kita senantiasa menyambung dan menjaga hubungan kerabat. Sebaliknya, syariat melarang untuk memutuskan silaturahmi. Agar silaturahmi tetap tersambung maka penjahit melakukan

pendekatan terhadap pelanggan seperti bersikap sopan dan santun, selalu menjaga kepercayaan dan amanah dari konsumen, berlaku jujur, selalu tepat waktu dalam pengerjaan penjahitan pakaian dan memberikan hasil jahit yang bagus serta rapi. Sehingga konsumen atau pelanggan merasa senang dan hubungan baik akan tetap terjaga.

Dengan adanya pengawasan maka kinerja pegawai/karyawan dapat terus terpantau dalam hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas. Pengawasan disini dilakukan oleh Disperindag Aceh untuk memantau bagaimana pemanfaatan penyaluran modal usaha kepada CV. Amanda Taylor.

Menurut hasil wawancara dengan informan yang merupakan anggota CV Amanda Taylor, semua informan mengatakan bahwa *“Memanfaatkan bantuan modal usaha mesin jahit ini hanya untuk tambahan modal usaha”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV Amanda Taylor, petugas Disperindag Aceh melakukan pengawasan dan monitoring terhadap modal usaha yang diberikan. Monitoring dilakukan terhadap proses pelaksanaan yang sedang berjalan untuk menilai apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana. Pemantuan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program. Hasil wawancara yang di dapatkan dari Bapak Fachruddin yang merupakan pemilik CV Amanda Taylor tentang

monitoring terhadap penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit pada umumnya menyatakan bahwa:

“Monitoring rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan melihat efektivitas pengerjaan produk dan pendapatan. Adapun tujuan dari evaluasi untuk memantau proses perkembangannya usaha yang dijalankan oleh Amanda Taylor dengan tujuan agar mesin jahit yang diberikan tersebut di pergunakan dengan semaksimal mungkin dan mengetahui dampak terhadap kesejahteraan hidup kelompok Amanda Taylor ini. Evaluasi dilakukan 1 kali dalam satu tahun pada akhir tahun”.

Semakin termotivasi seorang pegawai/karyawan untuk bekerja dengan baik dan positif maka semakin banyak pula kinerja yang dihasilkan. Motivasi karyawan dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh, semakin besar penghasilan yang diperoleh maka akan semakin besar pula motivasi dari karyawan. Berikut hasil wawancara dengan anggota CV Amanda Taylor mengenai pendapatan.

Ibu Yuli menyatakan “setelah menerima bantuan modal usaha mesin jahit ini, kami mendapatkan tambahan pendapatan karena pengerjaan produk yang cepat, jadi orderan makin banyak dan cepat diselesaikan” Hal ini dapat di simpulkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit sangat berdampak positif terhadap CV Amanda Taylor, terlihat baik dari segi pendapatan, kesejahteraan hidup maupun perkembangan usaha CV Amanda Taylor”.

Menurut Ibu Nurul dan Ibu Mala menyatakan hal yang sama bahwa, *“setelah memperoleh bantuan modal usaha pendapatan kami meningkat dikarenakan dengan bertambahnya mesin jahit semakin banyak pula orderan yang diterima”.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor dengan menggunakan tiga 3 indikator efektifitas seperti yang dikemukakan menurut Ducan antara lain (Martina, Jamanie, & Paselle, 2018):

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah suatu proses yang merupakan bagian puncak dari usaha keseluruhan suatu program. Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses karena dari pencapaian tujuan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari program yang dijalankan berjalan dengan optimal atau tidak. Indikator dari pencapaian tujuan ini yaitu: kurun waktu, sasaran dan dasar hukum.

Amanda Taylor sudah mencapai tujuan dimana pada tahun 2018 pendapatan Amanda Taylor kembali mengalami peningkatan penerimaan orderan setelah memperoleh bantuan dana usaha pada tahun 2017. Dengan bantuan modal berupa mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah melalui Disperindag Aceh dapat menjadikan Amanda Taylor lebih berkembang baik itu dari segi peningkatan usaha maupun dari segi peningkatan kualitas.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi,

pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam indikator yaitu: prosedur dan proses sosialisasi.

Integrasi pada Amanda Taylor juga sudah terlaksana dimana pada awal tahun 2018 Amanda Taylor banyak melakukan sosialisasi dan penawaran produk untuk mempromosikan produknya. Sehingga pada tahun 2018 terjadi peningkatan pendapatan signifikan yang didapatkan oleh Amanda Taylor, dikarenakan proses promosi dan sosialisasi berjalan lancar sehingga banyak lembaga/instansi pemerintah, untuk berlangganan di Amanda Taylor.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Adaptasi tersendiri terdiri dari beberapa indikator yaitu: peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana.

Adaptasi juga sudah terlaksana dengan baik pada Amanda Taylor dimana dengan adanya bantuan dana usaha dari pemerintah melalui Disperindag Aceh berupa mesin jahit, pekerjaan yang dilakukan Amanda Taylor menjadi lebih efektif dari segi waktu, dengan mesin jahit yang baru membuat penyelesaian terhadap pekerjaan menjadi lebih cepat dan dengan bantuan mesin jahit yang baru membuat kualitas jahitan semakin bagus, dengan bantuan modal berupa mesin jahit, Amanda Taylor harus berani berinovasi dengan

perubahan zaman dengan menawarkan model-model yang baru untuk pelanggan dengan didukung dengan mesin jahit yang juga semakin berkualitas.

Program bantuan modal usaha mesin jahit dari Disperindag Aceh telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dan semuanya berfungsi dengan baik serta telah memberikan beberapa manfaat, seperti kegiatan ekonomi menjahit pakaian di Amanda Taylor dapat berjalan. Kemudian dengan adanya bantuan tersebut dapat melancarkan usaha Amanda Taylor baik. Untuk itu dibutuhkan kesadaran para anggota untuk selalu bisa bekerjasama satu sama lain.

Terkait dengan ulasan sebelumnya, hal ini sesuai dengan anjuran dalam Al-qur'an sebagaimana terdapat dalam Surat Az-Zukhruf ayat 32. Dalam ayat ini terdapat pengingat dari Allah SWT. terhadap hikmah mengapa Allah melebihkan sebagian hamba diatas sebagian yang lain di dunia, yaitu agar sebagian dapat dimanfaatkan oleh orang lain dengan mendapatkan upah. Jika sendainya manusia semua kaya, dan sebagiannya tidak membutuhkan yang lain, maka tentu banyak maslahat yang hilang. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus di pupuk sejak awal.

Dari pemaparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum usaha Amanda Taylor ini baik dari segi usaha, pemasaran, peningkatan pendapatan masyarakat serta bagaimana

cara mereka mengatasi kendala yang dialami menurut penulis sudah dilakukan berdasarkan syariah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit efektif dalam meningkatkan pendapatan Amanda Taylor. Efektivitas juga dirasakan oleh anggota dimana setelah menerima bantuan modal usaha meningkatkan pendapatan anggota karena mesin jahit yang diterima membuat pekerja lebih cepat dan efisien dalam menyelesaikan orderan. Hal ini ditunjukkan dengan pendapatan Amanda Taylor meningkat setelah menerima penyaluran modal usaha tersebut.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa program pelaksanaan bantuan modal usaha secara efektif meningkatkan tingkat pendapatan yang terjadi pada tahun 2018 dimana Amanda Taylor memperoleh pendapatan sebesar Rp398.864.000 sedangkan pada tahun 2017 hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp187.985.000. Pendapatan 2018 adalah yang tertinggi selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit efektif dalam meningkatkan pendapatan Amanda Taylor. Selain itu, masyarakat penerima bantuan modal

juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan membantu usaha sendiri.

Dalam sistem pelaksanaan penyaluran modal usaha mesin jahit terhadap pendapatan Amanda Taylor ini umumnya telah sesuai dengan syariat Islam, dan dalam hal mendapatkan modalnya sudah mengandung unsur kemudahan, unsur kepercayaan, unsur jangka waktu, unsur kekeluargaan dan unsur kepedulian.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis diberikan adalah bantuan modal usaha diharapkan dapat dimanfaatkan sesuai dengan sasaran yang di inginkan oleh pemerintah, yaitu untuk menambah modal usaha. Karena dengan menambah modal usaha, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Kepada penjahit hendaklah mereka lebih kreatif dan inovatif dengan mengedepankan profesionalitas dalam menjalankan usaha penjahit pakaian ini agar mampu bersaing dengan kompetitor lainnya

Dengan adanya modal usaha ini untuk mengungkapkan secara deskriptif kualitatif mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan pemanfaatan bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan Amanda Taylor.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya

- Abdullah, Ma'ruf. (2011). *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Prees.
- Alma, Buchari. (2012). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Ambadar, Jacky et. Al. (2010). *Membentuk Karakter Pengusaha*. Jakarta Selatan: Kaifa.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Ekonomi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Baihaqi, & syardiansah. (2019). "Efektifitas Pemberian Modal Usaha Bergulir DP3AKB pada Kelompok Usaha Perempuan Miskin di Kabupaten Aceh Timur", *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol 10, No 2*, Hal 118.
- Boediono, (2002). *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, No.1 Edisi ke-2*. Yogyakarta: BPEE
- Cahyono, B., (2003). *Kacang Buncis: Teknik Budi Daya Dan Analisis Usaha Tani*, Kanisius, Yogyakarta. Hal 54.
- Danil, Mahyu. (2013). "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati kabupaten Bireuen", *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol 4, No.7, Hal 9.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh. (2014). *Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh (Renstra) Tahun 2012-2017*.
- Fauziah, S. (2016). "Efektivitas Pembinaan Usaha Industri Kecil Olahan Pangan Oleh Dinas Koperasi Umkm Perindustrian

Dan Perdagangan Kabupaten Sigi (Studi Di Kecamatan Sigi Biromaru)”, *e-Jurnal Katalogis*, Vol. 4 No 1.

- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Askara
- Harahap, Isnaini.s dkk. (2015). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2005). *In Departemen Pendidikan nasional*, Edisi ke-3 (p. 1254). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martina, N. Y., Jamanie, F., & Paselle, E. (2018). “Efektifitas Pelaksanaan Pembinaan Pengembangan Kepribadian Melalui Program Rehabilitasi Warga Binaan Permasalahan Narkotika Kelas III Kota Samarnda”, *eJournal Administrasi Negara* 6 (4).
- Misnawati. (2016). “Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara”, *eJournal Ilmu Administrasi Negara*, 2595.
- Munizu, M. (2010). “Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Partodiharjo, Soemarno. (2009). *Tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prijono, Onny. Pranarka. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre For Strategic And International Studies.
- Rahmi, I. (2014). “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati I Di Kabupaten Bantaeng”, 4.
- Rahardja, P. (2010). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Riyanto, B. (1984). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit: Gadjah Mada.
- Rohimah, (2017). “*Analisis Sistem Upah Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pabrik Tahu Bandung Desa Sumber Rejo Kecamatan Kemiling)*.” Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Subekti, F. N. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi. Dalam F. N. Subekti, Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeratno. (2007). *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tambunan, T. H. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*
- Wahyono, Budi. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Winardi. (2002). *Motivasi dalam Pemotivasian Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, HAW. (2004). *“Otonomi Desa”*, Rajawali Pers, Jakarta
- Zuliyanti Sri, 2005, *“Pengaruh Pengembangan dan Pengawasan terhadap Efektifitas Kerja Bagian Produksi PT Tri Cahya Purnama”*.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Pedoman Wawancara Dengan Pemilik CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pemilik CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

A. DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaann
1.	Bagaimana perkembangan Amanda Taylor sebelum dan sesudah adanya bantuan mesin jahit ?
2.	Bagaimana cara anda mendapatkan modal awal usaha mesin jahit ?
3.	Apakah modal awal dalam bentuk uang atau barang ?
4.	Apa saja syarat untuk mendapatkan modal usaha tersebut ?
5.	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Taylor ini berkualitas bagus ?
6.	Apakah modal usaha bermanfaat untuk anda ?
7.	Apakah program penyaluran modal usaha ini sangat efektif dan bermanfaat bagi anda ?
8.	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan ?
9.	Apakah pihak yang memberikan modal usaha melakukan monitoring dan evaluasi terhadap modal yang diberikan ?
10.	Saran dan kritik apa yang ingin anda berikan mengenai

	bantuan atau pendampingan dari Program bantuan modal ini?
--	---

2. Pedoman Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan pemilik CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

B. DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pertanyaan
1.	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
2.	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
3.	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
4.	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Taylor ini berkualitas bagus ?
5.	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
6.	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
7.	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
8.	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?

LAMPIRAN 2: HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Hasil Wawancara Dengan Pemilik CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan pemilik CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Fachruddin
 Jabatan : Pemilik Toko Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 12:00 WIB

1.	Peneliti	Bagaimana perkembangan Amanda Taylor sebelum dan sesudah adanya bantuan mesin jahit?
	Informan	Setelah mendapatkan bantuan modal usaha tersebut pendapatan Amanda Taylor meningkat karena orderan yang bertambah dan waktu pengerjaan yang lebih efisien
2.	Peneliti	Bagaimana cara anda mendapatkan modal awal usaha mesin jahit ?
	Informan	Mengajukan proposal ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh.
3.	Peneliti	Apakah modal awal dalam bentuk uang atau barang ?
	Informan	Modal usaha yang diberikan berupa barang yaitu mesin bordir, komputer, dan generator set.
4.	Peneliti	Apa saja syarat untuk mendapatkan modal usaha tersebut ?

	Informan	Mengajukan proposal dengan syarat harus memiliki usaha.
5.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Mesin jahit yang berkualitas sangat bagus.
6.	Peneliti	Apakah modal usaha bermanfaat untuk anda ?
	Informan	Sangat bermanfaat, karena setelah mendapatkan bantuan mesin jahit, orderan jadi cepat ditangani karena mesin yang diberikan lebih besar dan sangat membantu.
7.	Peneliti	Apakah program penyaluran modal usaha ini sangat efektif dan bermanfaat bagi anda ?
	Informan	Setelah menggunakan mesin yang diberikan kami jadi lebih cepat dalam menyelesaikan orderan. Manfaat bantuan modal usaha mesin jahit ini untuk tambahan modal usaha.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan ?
	Informan	Saya sangat puas dengan modal usaha yang diberikan
9.	Peneliti	Apakah pihak yang memberikan modal usaha melakukan monitoring dan evaluasi terhadap modal yang diberikan ?
	Informan	Monitoring rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan melihat efektivitas pengerjaan produk dan pendapatan. Adapun tujuan dari evaluasi untuk memantau proses perkembangannya usaha yang

		dijalan oleh Amanda Taylor ini dengan tujuan agar mesin jahit yang diberikan tersebut di pergunakan dengan semaksimal mungkin dan mengetahui dampak terhadap kesejahteraan hidup kelompok Amanda Taylor. Evaluasi dilakukan 1 kali dalam satu tahun pada akhir tahun.
10.	Peneliti	Saran dan kritik apa yang ingin anda berikan mengenai bantuan atau pendampingan dari Program bantuan modal ini?
	Informan	Tambah budget untuk penyaluran modal usaha agar semua pihak UMKM dapat merasakannya

2. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Algi
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 12:30 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Sangat efektif, karena setelah diberikan bantuan mesin jahit pekerjaan jadi lebih cepat.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?

	Informan	Hanya untuk tambah modal usaha saja.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sudah sesuai.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk amanda tayor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Mesin jahit yang diberikan sudah sangat baik dan berkualitas bagus dan Alhamdulillah mesin jahit yang diberikan masih bisa digunakan.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Iya sangat efektif karena dengan adanya bantuan mesin jahit tersebut saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat dan tentu saja itu membuat pekerjaan saya menjadi lebih mudah.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Mesin jahit sudah sesuai dengan spesifikasi yang diajukan. جامعة الرانري
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Setalah menerima bantuan modal usaha mesin jahit ini, kami mendapatkan tambahan pendapatan karena pengerjaan produk yang cepat, jadi orderan makin banyak dan cepat diselesaikan. Dan penyaluran bantuan modal usaha mesin jahit sangat berdampak positif terhadap CV Amanda Taylor, terlihat baik dari

		segi pendapatan, kesejahteraan hidup maupun perkembangan usaha CV Amanda Taylor.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Saya puas.

3. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Iskandar
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 12:45 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Cukup efektif.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk pengembangan usaha.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sesuai.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda

		Taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Kualitas mesin jahit sudah cukup bagus dan bisa digunakan sampai saat ini.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Iya sangat efektif, karena pekerjaan yang kami kerjakan dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih cepat, dikarenakan peralatan yang kami gunakan lebih besar, secara pendapatan juga meningkat, orderan yang kami terimapun menjadi meningkat setelah adanya bantuan mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah melalui Disperindag Aceh.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Mesin yang diberikan masih ada kekurangan, seperti bahannya tidak semua terbuat dari rangka besi sehingga lebih rentan jika terkena benturan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Pendapatan yang kami dapat menurun, karena dengan peralatan yang lama orderan kami menurun setiap tahun, disebabkan deadline waktu pengerjaan sering molor.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?

	Informan	Cukup puas, karena membantu pekerjaan kami menjadi cepat.
--	----------	---

4. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Yusri
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 12:55 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Sangat bermanfaat, karena dengan bantuan mesin jahit yang baru, sangat mempermudah pekerjaan saya.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk peningkatan kualitas jahitan.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sangat Sesuai.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Kualitas mesin jahit sudah bagus.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu

		anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Dengan adanya mesin baru ini, proses pengerjaan yang saya lakukan lebih efektif.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Untuk sementara mesin jahit yang diberikan sudah bagus dan sesuai dengan spesifikasi yang diajukan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Pendapatan sebelum adanya bantuan mesin jahit sekedar cukup, karena proses pengerjaan memakan waktu yang lama.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Sangat puas.

5. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Munasir
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 01:03 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Sangat bermanfaat dan membantu pekerjaan saya.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk peningkatan kualitas jahitan dan pengembangan usaha.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sangat sesuai dengan apa yang saya butuhkan.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Kualitas mesin jahit sudah bagus, buktinya kualitas jahitan kami semakin bagus dengan adanya bantuan mesin tersebut.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Pekerjaan yang saya lakukan jauh lebih efektif dari pada sebelum menggunakan mesin bantuan dari pemerintah Aceh.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Untuk sementara mesin jahit yang diberikan sudah bagus, tapi masih memiliki kekurangan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima

		bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Pendapatan saya sebelum menggunakan mesin jahit baru tersebut menurut.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Sangat puas, karena pekerjaan saya menjadi mudah dan pendapatan saya meningkat.

6. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Rasyidin
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 01:15 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
----	----------	---

	Informan	Dengan bantuan modal berupa mesin jahit yang diberikan oleh pemerintah melalui Disperindag Aceh Sangat bermanfaat dan membantu pekerjaan saya.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk pengembangan usaha dan pengembangan diri dalam berinovasi dalam jahitan.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sudah sesuai, namun kedepan diharapkan dapat diberikan mesin pendukung lainnya untuk mempercepat proses pekerjaan dan meningkatkan kualitas produk.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang diberikan untuk amanda tayor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Kualitas mesinnya sudah bagus, tapi masih terdapat kekurangan yang didapatkan oleh mesin ini.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Kualitas jahitan yang saya kerjakan menjadi lebih bagus dengan bantuan mesin jahit yang baru ini.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Masih terdapat kekurangan untuk mesin jahit yang baru ini. Tapi sudah cukup membantu pekerjaan saya dari pada sebelumnya.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima

		bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Sebelum mendapatkan bantuan mesin jahit baru ini, pendapatan saya menurun, apalagi untuk tahun 2017, pendapatan kami sangat menurun.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Pekerjaan yang saya lakukan menjadi cepat dan mudah. Jadi, bantuan mesin jahit ini sangat membuat saya puas.

7. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Bapak Abu Bakar
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 01:20 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Modal usaha ini sangat bermanfaat bagi saya, karena mempercepat kerja.

2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Cara memanfaatkannya untuk memperbaiki kualitas jahitan, supaya lebih bagus.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Modal yang diberikan setahu saya sudah sesuai dengan apa yang kami minta.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang diberikan untuk amanda tayor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Menurut saya, bantuan mesin jahitnya memiliki kualitas yang bagus.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Bantuan mesin jahit ini sangat efektif buat pekerjaan saya.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Menurut saya bantuan mesinnya sudah bagus, sepertinya tidak ada kekurangan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Sebelumnya pendapatan kami menurun.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Bantuan yang diberikan cukup puas untuk saya.

8. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Ibu Yuli
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 01:30 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Sangat bermanfaat, karena membantu saya dalam bekerja. Dimana hasilnya lebih cepat siap.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk penambahan modal usaha.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Modal usaha yang diberikan sudah sesuai spesifikasi yang kami minta.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang diberikan untuk amanda taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Mesin yang diberikan memiliki kualitas yang bagus.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Sangat efektif terhadap pekerjaan saya.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki

		kekurangan?
	Informan	Masih memiliki kekurangan, karena teralu bergantung terhadap listrik.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Sebelumnya mendapatkan mesin jahit dari Disperindag Aceh, pendapatan kami turun setiap tahunnya. Banyak langganan yang kecewa. Setelah menerima bantuan modal usaha mesin jahit ini, kami mendapatkan tambahan pendapatan karena pengerjaan produk yang cepat, jadi orderan makin banyak dan cepat diselesaikan.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Modal usaha yang diberikan sangat membuat saya puas, dimana hasil kerja saya meningkat, baik dari segi pendapatan maupun kualitas jahitan.

9. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Ibu Astuti
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019

Pukul : 01:45 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Cukup bermanfaat, karena dengan adanya bantuan modal usaha yang diberikan oleh Disperindag berupa mesin jahit, pekerjaan saya menjadi lebih efisien dari segi waktu.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Bantuan modal ini untuk penambahan modal usaha dan pengembangan usaha.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Sesuai dengan apa yang kami butuhkan dan sesuai spesifikasi yang diminta.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk Amanda Tayor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Kualitas mesin yang diberikan oleh Disperindag Aceh cukup bagus, karena mesin tersebut sangat membantu pekerjaan kami sebagai penjahit.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Mesin yang diberikan membuat waktu kerja saya jauh lebih efektif, karena dengan adanya mesin jahit baru tersebut, proses penyelesaian pekerjaan yang saya lakukan menjadi lebih cepat.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki

		kekurangan?
	Informan	Tentunya setiap mesin yang ada tetap memiliki kekurangan, termasuk mesin jahit yang diberikan ini memiliki kekurangan, seperti bahannya tidak semua terbuat dari besi dan untuk menjalankannya sangat tergantung pada aliran listrik. jadi jika listrik padam otomatis mesin jahit tidak dapat digunakan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	sebelum menerima bantuan modal usaha mesin jahit ini, pendapatkan saya menurun karena pengerjaan produk lambat, jadi orderan makin berkurang dan waktu penyelesaian lambat.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Alhamdulillah saya pribadi sangat puas dengan bantuan ini, setidaknya pendapatan kami mulai meningkat kembali, karena orderan semakin banyak dan proses pengerjaan menjadi cepat.

10. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Ibu Nurul

Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 01:56 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	Iya, sangat bermanfaat.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan modal usaha tersebut ?
	Informan	Untuk peningkatan modal usaha.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Iya, sesuai dengan yang saya harapkan.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk amanda taylor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Iya, Kualitas mesin jahitnya menurut saya sudah bagus.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Iya, sangat efektif dan membantu pekerjaan saya.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Menurut saya untuk sekarang mesin jahit ini belum memiliki kekurangan.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Pendapatan saya pada 2 tahun sebelum nya menurun, diakibatkan banyak langganan yang pergi ketempat lain, karena proses penyelesaian yang saya lakukan

		lambat. Setelah memperoleh bantuan modal usaha ini pendapatan kami meningkat dikarenakan dengan bertambahnya mesin jahit semakin banyak pula orderan yang diterima.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?
	Informan	Iya, bantuan ini sangat puas bagi saya, karena meningkatkan pendapatan saya dari pada tahun sebelumnya.

11. Hasil Wawancara Dengan Anggota CV Amanda Taylor

Berikut ini merupakan lampiran mengenai hasil wawancara secara mendalam dengan anggota CV Amanda Taylor Jl. T. Panglima Polem No. 59 Laksana, Peunayong, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Nama : Ibu Mala
 Jabatan : Anggota Amanda Taylor
 Hari/Tanggal : Senin/ 11 November 2019
 Pukul : 02:15 WIB

1.	Peneliti	Apakah modal usaha ini sangat bermanfaat bagi anda?
	Informan	bermanfaat, karena mempermudah pekerjaan saya menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga orderan meningkat.
2.	Peneliti	Bagaimana anda memanfaatkan dana modal usaha tersebut?
	Informan	Bantuan modal ini untuk pengembangan usaha dan

		peningkatan kualitas jahitan.
3.	Peneliti	Apakah modal yang diberikan sudah sesuai kebutuhan?
	Informan	Modal yang diberikan sudah sesuai spesifikasi yang diminta.
4.	Peneliti	Apakah kualitas mesin yang berikan untuk amanda tayor ini berkualitas bagus ?
	Informan	Cukup bagus, karena mesin tersebut sangat membantu pekerjaan kami sebagai penjahit.
5.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan efektif membantu anda dalam menyelesaikan pekerjaan?
	Informan	Dengan mesin yang diberikan ini waktu kerja saya jadi lebih cepat, dan proses penyelesaian pekerjaan yang saya lakukan menjadi lebih bagus.
6.	Peneliti	Apakah mesin jahit yang diberikan memiliki kekurangan?
	Informan	Setahu saya mesin ini sangat bergantung terhadap aliran listrik.
7.	Peneliti	Bagaimana pendapatan anda sebelum menerima bantuan mesin jahit dan sesudah menerima ?
	Informan	Sebelum menggunakan mesin jahit dari Desperindag Aceh, pendapatan saya menurun, apalagi untuk tahun 2017 pendapatan saya sangat turun drastis. Alhamdulillah setelah memperoleh bantuan modal usaha pendapatan kami meningkat kembali.
8.	Peneliti	Apakah anda puas dengan modal usaha yang diberikan?

	Informan	Mesin yang diberikan sangat bagus dan saya cukup puas dengan bantuan tersebut.
--	----------	--

LAMPIRAN 3: DOKUMENTASI PENELITIAN



